

**INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**UMAR HABIB**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

**Oleh**

**UMAR HABIB**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan dibuktikan dengan *T-test Paired Sample Two Tes for Means*, dengan data indeks kedalaman kemiskinan (P1) 2018S1-2021S2 di 34 Provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *T-test Paired Two Sample for Means* yang memiliki nilai *t*-statistik lebih kecil dari *t-critical* yaitu  $-5,2028 < 1,9776$ . Menurut rangking indeks kedalaman kemiskinan terdapat 5 provinsi yang memiliki indeks kedalaman kemiskinan tertinggi dengan urutan sama sebelum dan saat pandemi Covid-19 yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara, Maluku, dan Gorontalo.

**Kata Kunci** : Covid-19, Indeks kedalaman Kemiskinan, Kemiskinan, dan Statistik Deskriptif

## **ABSTRACT**

### **POVERTY GAP INDEX BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA**

**By**

**UMAR HABIB**

This study aims to determine whether or not there are differences in the poverty gap index before and during the COVID-19 pandemic. The analytical method used is descriptive statistical analysis and is proven by the T-test Paired Sample Two Tests for Means, with poverty gap index data (P1) 2018S1-2021S2 in 34 provinces. The results showed that there were differences in the poverty gap index before and during the COVID-19 pandemic. This is indicated by the value of the Paired Two Sample for Means T-test, which has a t-statistic value smaller than t-critical, namely  $-5.2028 < 9776$ . According to the poverty gap index ranking, there are 5 provinces that have the highest poverty gap index in the same order before and during the COVID-19 pandemic, like a Papua, West Papua, Nusa Tenggara, Maluku, and Gorontalo.

**Keywords** : Covid-19, Poverty Gap Index, Poverty, and Descriptive Statistics

**INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

**Oleh**

**UMAR HABIB**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN  
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19  
DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **UMAR HABIB**

No. Induk Mahasiswa : **1511021087**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

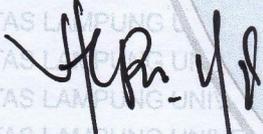
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

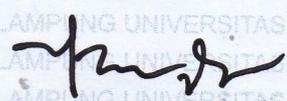
**Komisi Pembimbing I**

**Komisi Pembimbing II**

  
**Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**  
**NIP. 197702122006041001**

  
**Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**  
**NIP. 197404102008122001**

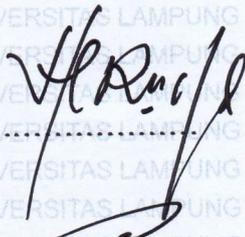
**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

  
**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
**NIP. 196312151989032002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M. Si**



**Penguji I : Asih Murwiati, S.E., M.E.**



**Penguji II : Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 196606211990031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Juli 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 September 2022

Penulis



Umar Habib

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Umar Habib yang lahir di Natar pada tanggal 13 September 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Satari dan Ibu Pawit. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di TK Al-Huda, yang diselesaikan tahun 2002. Penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Mandah yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Natar yang diselesaikan pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMKN) 3 Metro yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus, diantaranya sebagai anggota Rois FEB Unila, dan anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Lampung (DPM U).

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Satari dan Ibu Pawit yang dengan penuh ketulusan selalu mendukung, menyanyangi, mengasihi, serta memberikan motivasi. Meskipun tidak sebanding dengan yang kalian berikan, semoga ini dapat membuat Ayah dan Ibu bahagia.

Kakak kandungku Nur Halimah terimakasih atas do'a, dukungan dan semangatnya selama ini.

Sahabat-sahabat yang ku sayangi, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini serta dukugan dan semangatnya.

Almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## **MOTO**

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang  
berilmu di antara kamu sekalian."

QS. Al-Mujadilah: 11

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka  
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Rad: 11)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah Azza Wa Jalla, atas segala rahmat serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
3. Bapak Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, nasihat, bantuan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan masukan, motivasi, saran, nasihat, bantuan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Satari dan ibu Pawit yang telah memberikan kasih sayang serta pengorbanan di dunia, semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah di dunia dan akhirat.
11. Kakak-kakakku Nur Halimah dan Imam Ashari terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini.
12. Guruku, Ustad Hasan dan Ummi Masitah terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini.
13. Teman-temanku di Rois FEB Unila, Dek Suntoro, Kak Indra, Kak Yasir, Kak

Sirojudin, Kak Thaipan, Kak Bagus, Kak Wisnu, Kak Sadikin terimakasih selalu mengingatkan dalam kebaikan, memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.

14. Teman-teman MPQ Unila, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini.
15. Teman-teman EP 2015 terkhusus EP Barisan Akhir Pina Kartina, Nova Diah Astisa, Elsyah, Farida, Karina, Eva, Kevin, Gebi, Eka, Kanti, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini.
16. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah AzzaWaJalla. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Juni 2022

Penulis

**Umar Habib**

**NPM.1511021087**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Teori Kemiskinan .....	8
2.1.2 Indikator Kemiskinan dan Ukuran Kemiskinan .....	10
2.2 Tinjauan Empiris .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	15
2.4 Hipotesis .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2 Batasan Variabel .....	19
3.3 Metode Analisis .....	19
3.3.1 Uji Normalitas .....	20
3.3.2 Uji Beda Dua Rata-Rata .....	20
3.3.3 Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan .....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia .....	24
4.2 Histogram Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi	

Covid-19 di Indonesia .....	26
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	28
4.4 Hasil <i>t-Test Paired Two Sample Tes for Means</i> .....	29
4.5 Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	31
4.6 Usaha Pemerintah dalam Menangani Indeks Kedalaman Kemiskinan Saat Pandemi Covid-19.....	37

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	42
5.2 Saran .....	42

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Indeks Kedalaman Kemiskinan 2018-2021 (dalam Persen) .....	4
2. Lingkaran Kemiskinan ( <i>Vicious Circle Nurkse</i> ) .....	9
3. Skema Kerangka Pemikiran .....	18
4. Histogram Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum Pandemi Covid-19 di Indonesia.....	27
5. Histogram Indeks Kedalaman Kemiskinan Saat Pandemi Covid-19 .....	27
6. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19 .....	28
7. Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19 .....	29
8. Kebijakan Jaringan Pengaman Sosial Pemerintah Pusat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Periode 2020 .....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Tinjauan Empiris .....	13
2.	Statistik Deskriptif .....	24
3.	<i>T-test Paired Two Sample Tes For Means</i> .....	29
4.	Peringkat Rata-rata Indeks Kedalaman Kemiskinan Periode 2018-2021 ..	31
5.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Sumatera Periode 2018-2021 .....	34
6.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Jawa Periode 2018-2021 .....	35
7.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Kalimantan Periode 2018-2021 .....	35
8.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Sulawesi Periode 2018-2021 .....	36
9.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Bali/Nusa Tenggara Periode 2018-2021 .....	36
10.	Perbandingan Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Pulau Papua/Maluku Periode 2018-2021 .....	37

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Data Penelitian .....	L-1
a. Data Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum Pandemi Covid-19 Periode 2018S1-2019S2 .....	L-1
b. Data Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI) Saat Pandemi Covid-19 Periode 2020S1-2021S2 .....	L-1
c. Ln Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	L-1
d. Selisih Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021 .....	L-1

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi topik permasalahan ekonomi yang selalu hangat untuk diperbincangkan, karena pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan kronis. Permasalahan kemiskinan dapat ditandai dengan adanya tingkat pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi kesehatan yang kurang, serta kesejahteraan masyarakat yang rendah dengan pendapatan yang kecil hingga menjadi ketimpangan. Ketimpangan kemiskinan dapat diukur melalui indeks kedalaman kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), penduduk miskin di Indonesia adalah penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non-makanan (GKNM) (BPS, 2021).

Suatu proses yang saling keterkaitan dan berkesinambungan pada faktor-faktor yang meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam waktu jangka panjang dapat dikatakan sebagai pembangunan (Arsyad, 2010). Salah satu tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan menurunkan tingkat kemiskinan dan penanggulangan ketimpangan pendapatan dengan pemerataan pendapatan yang diterima penduduk. Kesejahteraan penduduk menjadi tolak ukur utama tingkat kemiskinan artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka menggambarkan tingkat kesejahteraan yang semakin memburuk, dan sebaliknya.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Tingkat kemiskinan digunakan sebagai ukuran agregat untuk mengukur tingkat kesejahteraan di suatu wilayah (Todaro & Smith, 2006).

Kemiskinan adalah dimana seseorang atau rumah tangga yang mengalami kondisi kehidupan dengan serba kekurangan kemudian tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan papan, sandang, pangan dan kebutuhan sosial yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Dari sisi jumlah maupun presentase tingkat kemiskinan di suatu daerah dengan daerah lain pastinya berbeda-beda. Pemerintah selalu berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Untuk menurunkan angka kemiskinan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan. Faktor demografi, ekonomi, pendidikan dan kebijakan daerah masing-masing merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Faktor lainnya yang diduga dalam mempengaruhi kemiskinan disuatu daerah yaitu pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi (Ritonga, 2003).

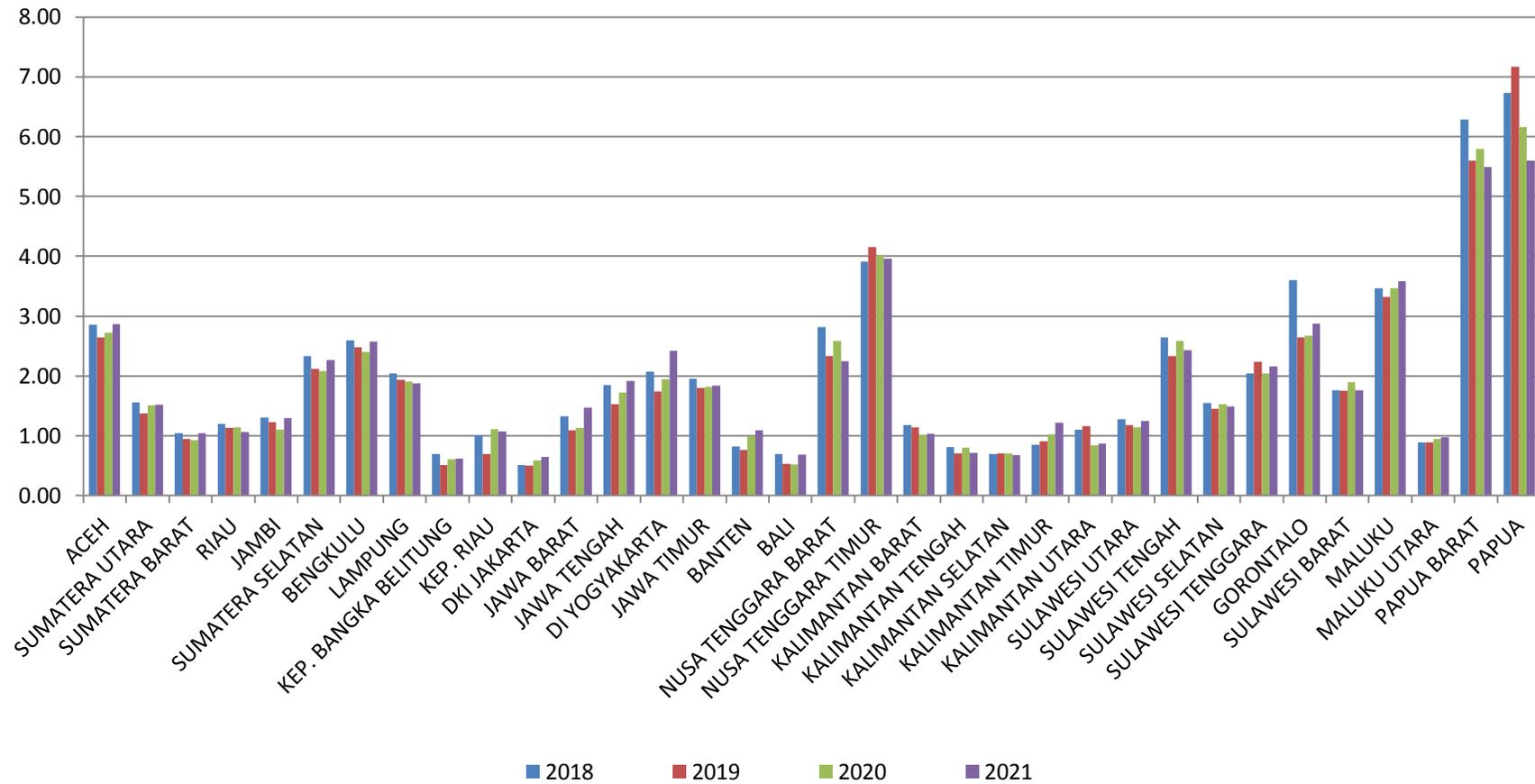
Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia mengalami musibah yaitu *Corona Virus Disease 19* (Covid-19). *Corona virus disease 19* (Covid-19 ) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua, dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk terkena penyakit serius (World Health Organization, 2020). Virus ini masuk ke Indonesia pada awal 2020.

Dikutip dari World Bank dalam *Global Economic Prospect January 2021* menunjukkan bahwa perekonomian dunia mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi negara-negara dengan pendapatan tinggi tercatat -5,4 persen pada tahun 2020, adapun pertumbuhan ekonomi Negara sedang berkembang juga mengalami penurunan hingga angka -2.3 persen (International Monetary Fund, 2021) salah satunya Indonesia akibat

adanya pandemi Covid-19. Memperkirakan dampak Covid-19 terhadap kemiskinan perlu meramalkan dampaknya di seluruh distribusi pendapatan atau pengeluaran rumah tangga. Dampak distribusi ini dapat diasumsikan, berdasarkan teori, dipinjam dari konteks lain, atau menerapkan pola historis (Suryahadi *et al.*, 2020). Dampak pandemi Covid-19 pada bidang sosial adalah peningkatan kemiskinan. Peningkatan kemiskinan di Kabupaten Pati utamanya terjadi di wilayah yang memiliki jumlah keluarga rentan miskin dan hampir miskin (Aeni, 2021).

Kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin namun harus memperhatikan indikator lain yaitu tingkat kedalaman kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Garis kemiskinan merupakan batas pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimal kalori yang diperlukan tubuh untuk beraktivitas, ditambah dengan kebutuhan non makanan (perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transpor, dan kebutuhan pokok lainnya).

Indeks kedalaman kemiskinan sebagai salah satu indikator dalam menghitung tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia, tidak hanya dengan mengetahui jumlah penduduk miskin namun juga tingkat kedalaman kemiskinan di 34 Provinsi. Jika berdasarkan jumlah penduduk miskin disuatu provinsi relatif sama dengan provinsi lainnya, namun memiliki indeks kedalaman kemiskinan yang berbeda atau lebih dalam, maka akan mendapat jumlah anggaran yang sama. Maka diperlukan memasukkan indikator tingkat kedalaman kemiskinan dalam perhitungan ini, untuk mengetahui seberapa besar usaha yang dibutuhkan pembuat kebijakan dalam memprioritaskan provinsi yang memiliki kedalaman yang tinggi. Indeks kedalaman kemiskinan digunakan agar dapat melihat seberapa jauh perbedaan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, sehingga akan membantu pembuat kebijakan dalam mengalokasikan anggaran tepat sasaran.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Gambar 1. Indeks Kedalaman Kemiskinan Tahun 2018-2021 (dalam Persen) Periode 2018-2021

Gambar 1 menunjukkan indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia pada semester 1 2018-semester 1 2021, pada gambar di atas menunjukkan bahwa Provinsi Papua berada di posisi pertama pada indeks kedalaman kemiskinan dengan nilai indeks kemiskinan sebesar 7,17 persen. Kemudian posisi kedua yaitu Provinsi Papua Barat dengan nilai indeks kemiskinan 5,60 persen, posisi ketiga yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai 4,14 persen. Terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan kedalaman kemiskinan pada saat pandemi Covid-19, yang terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Kecenderungan peningkatan ini terjadi pada tahun 2020 dimana rata-rata provinsi di Indonesia mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemiskinan dilihat segi dari perspektif luas yaitu rendahnya pendapatan, tidak tersedianya akses pengetahuan, sumber daya, layanan sosial, kesehatan yang memadai, serta ketesaingan dalam hal pembangunan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Unsur-unsur tersebut dapat menyebabkan rendahnya kesejahteraan masyarakat sehingga mengakibatkan kemiskinan (Gemmel, 1992) dan (Sen, 2000).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, indeks kedalaman kemiskinan turun menjadi 1,67 pada September 2021 dari posisi Maret 2021 yang sebesar 1,71. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan penduduk miskin juga semakin menyempit. Indeks kedalaman kemiskinan tertinggi berada di lima provinsi yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Aceh.

Kondisi lima provinsi tersebut memiliki tingkat yang berbeda dan sebab meningkatnya indeks kedalaman kemiskinan. Secara umum Provinsi Papua mengalami perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin pada September 2021 yang meningkat. Provinsi Papua masih menjadi provinsi dengan persentase penduduk miskin terbesar di Indonesia. Jumlah dan persentase penduduk miskin meningkat dibandingkan bulan Maret 2021 dan lebih tinggi dibandingkan September 2020. Sejalan dengan penurunan kesejahteraan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) meningkat menjadi 6,31 (Bank Indonesia, 2022).

Tahun 2015-2017, penurunan kemiskinan Papua Barat tidak bersifat masif, stagnan pada kisaran angka 25 persen. Bahkan dapat dikatakan tingkat ekonomi penduduk miskin di Papua Barat semakin bertambah buruk. Hal ini tercermin dari indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Papua Barat yang mengalami peningkatan. Melihat fakta tersebut, stagnasi tingkat kemiskinan di Papua Barat dapat disebabkan oleh kemiskinan yang sifatnya sudah parah dan kronis (*chronic poverty*) (Pramusetiyo *et al.*, 2018). Dilihat dari tahun sebelum 2018-2021 Papua Barat masih memiliki indeks kedalaman kemiskinan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa nilai indeks Papua Barat tidak mengalami perubahan indeks yang rendah dari tahun ke tahun.

Secara total, indeks kedalaman kemiskinan (P1) di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan. Pada periode September 2019–September 2020 indeks P1 naik mencapai 0,033. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada September 2020 diantaranya adalah pandemi Covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk, sehingga kondisi ini telah menyebabkan terkontraksinya pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada PDRB sebagai akibat adanya penurunan penghasilan (terdampaknya 373,22 ribu penduduk usia kerja oleh pandemi Covid-19) (Widodo *et al.*, 2020).

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Maluku mengalami peningkatan menjadi 1,090 pada September 2020 mengindikasikan bahwa semakin sulit untuk keluar dari garis kemiskinan karena rata-rata pengeluaran penduduk semakin jauh di bawah garis kemiskinan. Tahun 2016-2021 indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Maluku cenderung stagnan berkisar diantara 3-3, 59 (Bank Indonesia, 2022).

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Aceh pada September 2021 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. P1 mengalami peningkatan dari 2,85 persen pada September 2020 menjadi 2,95 persen pada September 2021. Meningkatnya nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung

semakin berkurang dan menjauhi garis kemiskinan, namun kondisi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin cenderung semakin kecil (Bank Indonesia, 2022).

Tingkat kedalaman kemiskinan di beberapa provinsi terus mengalami peningkatan. Hal ini membuat indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia perlu diketahui untuk digunakan sebagai acuan dalam membantu membuat atau menerapkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Berdasarkan kondisi kemiskinan yang ada di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka penulis mengambil judul penelitian **“Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama proses perkuliahan.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik pada topik indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

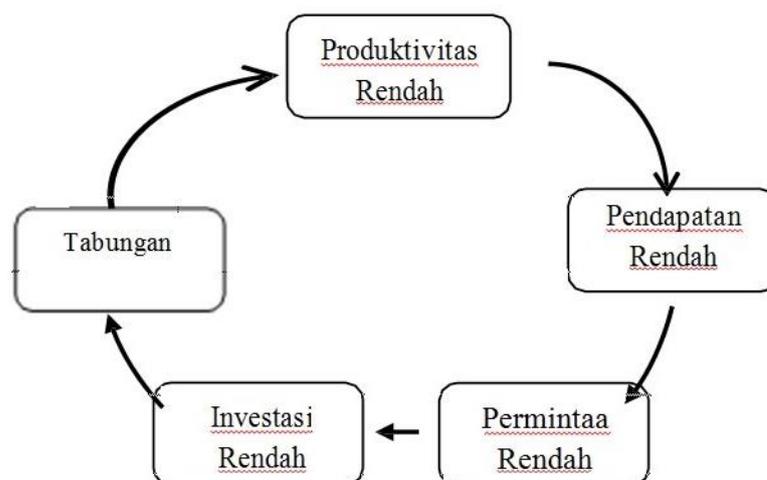
## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Teori Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan, yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang di hitung dalam 2.100 kalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

*Vicious circle of poverty* atau lingkaran setan kemiskinan adalah kemiskinan yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan (Nurkse, 1953). Kemiskinan bertumpu pada teori lingkaran setan kemiskinan, adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah (Jhingan, 2007). Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah, rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan investasi dan tabungan menurun. Jika pendapatan terus menurun mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal. Gambar lingkaran setan kemiskinan yang di kemukakan oleh Ragnar Nurkse (Jhingan, 2007).



Sumber : Jhingan, 2007

Gambar 2. Lingkaran Kemiskinan (*Vicious Circle Nurkse*)

Fenomena lingkaran setan kemiskinan yang menjerat masyarakat miskin di negara-negara miskin. Lemahnya tingkat pendapatan riil menyebabkan rendahnya kemampuan menabung dan lemahnya kapasitas modal untuk investasi yang berdampak pada rendahnya produktifitas dan akhirnya menyebabkan lemahnya tingkat pendapatan. Proses melingkar itu menyebabkan masyarakat miskin sulit keluar dari kemiskinannya jika tidak ada intervensi dari luar (Nurkse, 1953).

Lemahnya total tabungan di wilayah miskin menyebabkan minimnya investasi di wilayah itu yang kemudian menyebabkan rendahnya produktifitas wilayah dan kemudian berujung pada lemahnya pendapatan wilayah. Pendapatan wilayah yang lemah kemudian menyebabkan rendahnya tingkat tabungan wilayah dan terus mengikuti lingkaran setan semacam itu. Wilayah pedesaan adalah wilayah yang paling rentan mengalami lingkaran setan kemiskinan semacam itu (Myrdal,1964).

Sharp *et al.*, (dalam Kuncoro, 1997) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan

kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

### 2.1.2 Indikator Kemiskinan dan Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan

#### a. Persentase Penduduk Miskin

Persentase Penduduk Miskin (*Head Count Index/P0*) adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Rumus perhitungan :

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^0$$

Dimana :

$P_0$  = Persentase penduduk miskin

$z$  = Garis kemiskinan

$y_i$  = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ( $i=1, 2, 3, \dots, q$ ),  $y_i < z$

$q$  = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$  = Jumlah penduduk.

#### b. Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index/P1*) adalah ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks

semakin jauh dibawah rata-rata pengeluaran penduduk terhadap Garis Kemiskinan.

$$P_1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z-y_1}{z} \right]^1$$

Dimana :

- P1 = Indeks kedalaman kemiskinan  
 z = Garis kemiskinan  
 yi = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan:  $y_i < z$   
 q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis k emiskinan  
 n = Jumlah penduduk

Indeks kedalaman kemiskinan dapat diinterpretasikan yaitu penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

### c. Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index/P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

$$P_2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z-y_1}{z} \right]^2$$

Dimana :

- P2 = Indeks keparahan kemiskinan  
 z = Garis kemiskinan  
 yi = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan:  $y_i < z$   
 q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan  
 n = Jumlah penduduk

Nilai agregat dari *Poverty Gap Index* menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai *Poverty Gap Index*.

Kemiskinan absolut adalah perbedaan antara tingkat pendapatan seseorang dan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan absolut sangat bergantung pada penetapan standar kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan. Garis kemiskinan yang memperhitungkan perbedaan daya beli atau biasa dikenal sebagai garis kemiskinan PPP US\$ per kapita yang ditetapkan oleh Bank Dunia adalah contoh dari aplikasi konsep kemiskinan absolut. Tujuan Bank Dunia membuat definisi kemiskinan adalah untuk membandingkan tingkat kemiskinan antara negara, yang berdampak pada alokasi penyaluran bantuan finansial untuk memerangi kemiskinan global. Indikator yang biasa digunakan sebagai penanda kemiskinan absolut adalah Foster-Greer-Thorbeck.

$$FGT_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^H \left[ \frac{z-y_1}{z} \right]^{\alpha}$$

Ketika  $\alpha$  adalah 0, maka indikator FGT menjadi atau dikenal sebagai atau tingkat kemiskinan (*poverty rate*). Ketika  $\alpha$  adalah 1, maka indikator FGT menjadi atau dikenal sebagai indeks kedalaman kemiskinan. Ketika  $\alpha$  adalah 2, maka indikator FGT menjadi atau dikenal sebagai indeks keparahan kemiskinan (Adji *et al.*, 2020).

Kemiskinan adalah permasalahan serius yang masih dihadapi oleh berbagai negara di dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengalami kehidupan secara bermartabat. Pengentasan kemiskinan adalah tujuan kebijakan utama di negara-negara berkembang (Cuong, 2011).

## 2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah literatur yang berasal dari studi dan riset-riset yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Adapun tinjauan empiris dari penelitian ini diringkas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tinjauan Empiris

1.	Penulis	Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, dan Rika R. Rachmawati (2020)
	Judul	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia
	Nama Jurnal	Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian
	Tujuan	Mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia
	Variabel	Jumlah penduduk miskin, Indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan, persebaran penduduk miskin
	Metode Penelitian	Analisis Deskriptif
	Kesimpulan	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada perubahan perilaku dan aktivitas ekonomi telah mendorong peningkatan jumlah dan angka kemiskinan, baik secara nasional, wilayah desa-kota, maupun secara pulau-provinsi.
2.	Penulis	Erni Panca Kurniasih (2020)
	Judul	Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak
	Nama Jurnal	Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020
	Tujuan	Untuk mengeksplorasi dampak pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pontianak
	Variabel	Pendapatan masyarakat dan pola konsumsi masyarakatsebelum dan saat pandemi Covid-19
	Metode	Analisis Deskriptif dan eksploratif

---

	Penelitian	
	Kesimpulan	Pendapatan responden mengalami penurunan tajam antara 30%-70% di awal masa pandemi sementara pengeluaran cenderung tetap. Kondisi ini menyebabkan mereka harus mensiasati pengeluaran keluarga.

---

3.	Penulis	Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani (2021)
	Judul	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia
	Nama Jurnal	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik (1) 2021
	Tujuan	untuk menganalisis apakah penyakit menular (Covid-19) dapat meningkatkan risiko kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020.
	Variabel	Jumlah kemiskinan, terkonfirmasi Covid-19, umur harapan hidup, ketimpangan pendapatan, dan pdrb.
	Metode Penelitian	Analisis regresi berganda
	Kesimpulan	Kenaikan jumlah kasus positif covid-19 sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 0,0087 jiwa.

---

4.	Penulis	Nurul Aeni (2021)
	Judul	Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial
	Nama Jurnal	Jurnal Litbang Vol. 17 No. 1 2021 Hal 17-34
	Tujuan	Mendeskripsikan dampak pandemi dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial di Kabupaten Pati.
	Variabel	Aspek Ekonomi, kesehatan, dan sosial
	Metode Penelitian	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif
	Kesimpulan	Dampak pandemi Covid-19 pada bidang sosial adalah peningkatan kemiskinan. Peningkatan kemiskinan di Kabupaten Pati utamanya terjadi di wilayah yang memiliki jumlah keluarga rentan miskin dan hampir miskin.

---

5.	Penulis	Intan Kusuma Wardani, Yuliana Susanti, Sri Subanti (2021)
----	---------	---

---

Judul	Pemodelan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Robust
Nama Jurnal	Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2021
Tujuan	Untuk menentukan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Indonesia tahun 2019.
Variabel	Persentase penduduk miskin, gini rasio, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan (40% bawah) dan persentase rumah tangga yang menggunakan penerangan dengan sumber listrik (40% ke bawah).
Metode Penelitian	Model regresi robust estimasi-M
Kesimpulan	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 2019 adalah persentase penduduk miskin, gini rasio dan persentase rumah tangga yang menggunakan penerangan dengan sumber listrik (40% ke bawah) dengan nilai <i>R-square</i> yang dihasilkan pada model adalah sebesar 99,90%

---

*Sumber: data diolah*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Tingkat kemiskinan digunakan sebagai ukuran agregat untuk mengukur tingkat kesejahteraan di suatu wilayah (Todaro & Smith, 2006). Pengukuran kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik mengacu pada konsep *basic need approach* yaitu *head count index/P0*, *Poverty Gap Index/P1*, dan (*Poverty Severity Index /P2* yang di keluarkan oleh Worldbank.

*Headcount index* (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (GK). *Headcount Index* secara sederhana mengukur proporsi yang dikategorikan miskin, mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan

miskin. Angka yang ditunjukkan oleh HCI-P0 menunjukkan proporsi penduduk miskin di suatu wilayah. Persentase penduduk miskin yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di suatu wilayah juga tinggi.

Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index/P1*) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin kecil nilai *Poverty Gap Index*, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program. Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index/P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Penelitian ini memfokuskan pada indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index/P1*). Nilai agregat dari *Poverty Gap Index* menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil indeks kedalaman kemiskinan maka akan semakin tinggi sumberdaya dan sumberdana yang diperlukan untuk mengentaskan kemiskinan rumah tangga. Kesenjangan pengeluaran yang terjadi pada penduduk miskin diakibatkan oleh ketidakmampuan penduduk miskin dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dalam satu bulan.

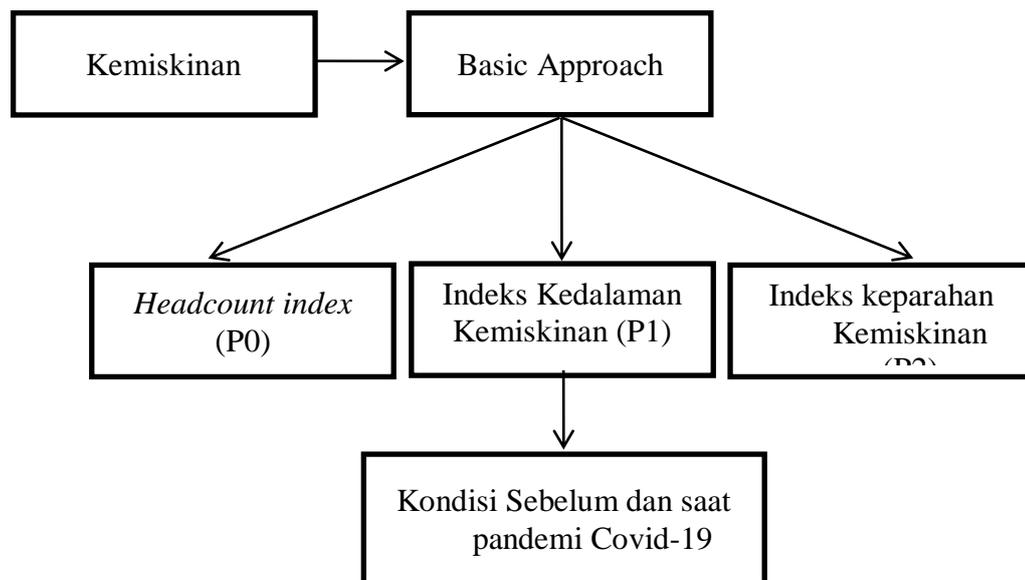
Teori Nurkse menyebutkan jenis lingkaran setan kemiskinan dari segi permintaan bahwa negara miskin penanaman pembentukan modal sangatlah rendah, itu dikarenakan luas pasar untuk berbagai jenis barang yang terbatas. Adapun keterbatasan pasar tersebut dikarenakan rendahnya pendapatan yang dimiliki penduduk tersebut yang berada pada suatu pembentukan modal tersebut, karena kurangnya dukungan dalam penanaman modal sehingga menyebabkan kemiskinan tiada akhirnya. Penyebab kemiskinan sangat kompleks seperti

halnya saat ini adanya wabah covid-19 yang dialami oleh hampir seluruh negara, menjadi salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan dan menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi naik dan turunnya indeks kedalaman kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin (Suryahadi *et al.*, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak pada kedalaman kemiskinan di mana ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin tinggi yang berarti semakin jauh dibawah dari garis kemiskinan. Penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin semakin timpang. Dampak pandemi bersifat global, tetapi dampak lebih besar terjadi pada masyarakat miskin, dan ini telah memperlebar terjadinya kesenjangan (Tarigan *et al.*, 2020). Dari sisi jumlah maupun presentase tingkat kemiskinan di suatu daerah dengan daerah lain berbeda-beda, seperti Indeks kedalaman kemiskinan jauh lebih tinggi di provinsi Indosesia bagian Timur dibandingkan dengan provinsi Indonesia di bagian barat. Kesenjangan indeks kedalaman ini diharapkan mampu membuat pembuat kebijakan lebih selektif dalam memberikan kebijakan. Kehidupan sosial di Indonesia bagian barat dan timur tentunya berbeda-beda.

Sebelum adanya Covid-19 data indeks kedalaman kemiskinan di beberapa provinsi di Indonesia sudah tinggi salah satunya di provinsi Papua. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat terjadi Covid-19 di Indonesia. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



*Sumber : data diolah*

Gambar 3. Skema kerangka pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat diambil suatu hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini sebagai alat analisa yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan *cross section* dengan 34 Provinsi di Indonesia, bersumber dari Badan Pusat Statistik pada periode semester I 2018 sampai semester II 2021, data tersebut yaitu indeks kedalaman kemiskinan. Selain itu digunakan pula buku-buku atau jurnal yang berkaitan sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian ini.

#### **3.2 Batasan Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index/P1*) adalah ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh dibawah rata-rata pengeluaran penduduk terhadap garis kemiskinan (GK). Data indeks kedalaman kemiskinan bersumber pada Badan Pusat Statistik dengan 34 provinsi di Indonesia, pada periode semester I 2018 sampai semester II 2021 dengan satuan persen.

#### **3.3 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik

deskriptif. Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Husnul *et al.*, n.d.).

Secara umum, kegiatan dalam statistika deskriptif meliputi dua hal, yaitu menyajikan data dan meringkas data. Menyajikan data bertujuan agar data yang ditampilkan terlihat lebih informatif, untuk tujuan tersebut maka data umumnya direpresentasikan dalam bentuk tabel, atau grafik seperti: batang (*bar*), lingkaran (*pie*), garis (*line*), poligon, histogram, ogive dan sebagainya. Meringkas data bertujuan untuk membuat sebuah ukuran kuantitatif yang dapat mewakili sekian banyak data. Ada dua hal yang sering dipertimbangkan dalam penentuan data perwakilan: (1) letak data, seperti: rata-rata (means), titik tengah dari sekumpulan data (median), data yang paling sering muncul (modus), kuartil, desil, persentil; (2) variasi atau penyebaran data, seperti: koefisien variasi, standar deviasi, dan sebagainya (Nur, 2019).

### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal digunakan uji Jarque-Bera. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah sebagai berikut (Widarjono, 2017) :

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik (Nur, 2019).

### 3.3.2 Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (*t-test*). Konsep dari uji beda

rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (*confidence interval*) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai standar error yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Uji beda rata-rata terdiri dari dua macam yaitu *independent sample 2 test* (uji perbedaan 2 sampel independen) dan *paired sample 2 test* (uji dua sampel berpasangan (Santoso, 2000).

a. Uji *Paired sample 2 test for means*

*Paired sample 2 test*, merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Jika kedua sampel tidak saling berhubungan ataupun tidak memiliki jumlah data yang sama, maka dapat menggunakan uji perbedaan 2 sampel independen (Santoso, 2000). Rumus uji dua sampel berpasangan sebagai berikut:

$$Z = \frac{(\bar{Y}_2 - \bar{Y}_1)}{\sqrt{\sigma_1^2/n + \sigma_2^2/n}}$$

Keterangan:

$\bar{Y}_1$  = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{Y}_2$  = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

$\sigma_1$  = Varians populasi sebelum perlakuan

$\sigma_2$  = Varians populasi sesudah perlakuan

$n$  = Jumlah sampel

b. Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis yang terdapat dalam uji *paired sample 2 test for means*, sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indek kedalaman kemiskinan sebelum dan saat Covid-19

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara indek kedalaman kemiskinan sebelum dan saat Covid-19

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H<sub>0</sub> pada uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t \text{ statistik} < t_{\text{critical}}$  maka H<sub>0</sub> ditolak
- b. Jika  $t \text{ statistik} > t_{\text{critical}}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Berdasarkan hasil tersebut akan dijabarkan secara deskriptif atau kualitatif untuk melihat pola maupun kecenderungan yang terjadi (Nur, 2019). Dalam penelitian ini untuk membandikangkan ada atau tidaknya perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **3.3.3 Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan**

- a. Peringkat Indeks Kedalaman Kemiskinan Berdasarkan Provinsi

Ranking indeks kedalaman kemiskinan di 34 provinsi menggunakan data semester I 2018 – semester II 2021 dengan nilai rata-rata yang merupakan bagian dari statistik deskriptif. Statistik deskriptif terfokuskan dalam membahas mengenai cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati atau diperoleh, dalam hal ini meringkas dan menyajikan data. Meringkas data bertujuan untuk membuat sebuah ukuran kuantitatif yang dapat mewakili sekian banyak data (Nur, 2019). Ada dua hal yang sering dipertimbangkan dalam penentuan data perwakilan salah satunya yaitu rata-rata (*means*). Penentuan ranking indeks kedalaman kemiskinan berdasarkan nilai rata-rata tertinggi dan terendah.

- b. Peringkat Indeks Kedalaman Kemiskinan Berdasarkan Pulau

Pembagian indeks kedalaman kemiskinan berdasarkan enam pulau (Tarigan *et al.*, 2020). Dalam hal ini data yang digunakan yaitu data indeks kedalaman kemiskinan semester I 2018 – semester II 2021 dengan menggunakan selisih besar dan kecilnya nilai indeks. Tujuan pembagian menjadi enam pulau ini untuk meringkas data dari 34 provinsi di Indonesia. Seperti halnya statistik deskriptif yang befokus meringkas data untuk membuat sebuah ukuran kuantitatif yang

dapat mewakili banyak data.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab IV mengenai indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini menggunakan uji statistik dekriptif dan diperjelas dengan *T-test Paired Two Sample for Means* untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan indeks kedalaman kemiskinan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks sebelum dan saat pandemi, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis hal ini di tunjukkan oleh *T-test Paired Two Sample for Means* yang memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari *t-critical* yaitu  $-5,2028 < 1,9776$ . Menurut peringkat indeks kedalaman kemiskinan terdapat 5 provinsi yang memiliki indeks kedalaman kemiskinan tertinggi dengan urutan sama sebelum dan saat pandemi Covid-19 yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara, Maluku, dan Gorontalo.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menambah variabel indeks kedalaman kemiskinan untuk memperkuat variabel garis kemiskinan (GK) sebagai salah satu landasan dalam menentukan pemerataan bantuan sosial.
2. Bantuan sosial dilakukan secara efektif dan efisien, maka diperlukan data kependudukan yang muktahir untuk mendapatkan orang, jumlah, dan wilayah sasaran yang tepat. Pemilahan penerima bantuan akibat dampak pandemi atau akibat lain membutuhkan pemilihan bentuk program yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan. *Tnp2K*, 1–36.
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Ahmad, E. K. (2021). *Penurunan Kesejahteraan Akibat Covid-19*. 1(2), 60–67.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Bank, I. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh 2022*.
- Cuong, N. V. (2011). Poverty projection using a small area estimation method : Evidence from Vietnam. *Journal of Comparative Economics*, 39(3), 368–382. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2011.04.004>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Gemmel, N. (1992). *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Terjemahan*. Pustaka Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Sadewa, P., & Purnomo, L. I. (n.d.). *Statistik deskriptif* (Issue 1).
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Papua 2022*. 7(4).
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 277–289.
- Lahaling, H. (2021). Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Penerima Manfaat Di Provinsi

- Gorontalo 1. Nusantara. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2687–2697.
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan, Volume 2 N*.
- Nur, D. (2019). *Metodologi Penelitian SDM: Modul 11 Analisis Data*. Universitas Mercu Buana.
- Nurkse, R. (1953). Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries. *New York: Oxford University Press*, 163. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(88\)90074-7](https://doi.org/10.1016/0304-4076(88)90074-7)
- Pramusetiyo, F., Utama, R. setia, Utomo, K. C., Sadida, E. F., Rajagukguk, L., & Musmulyadi. (2018). Kajian Fiskal Regional Triwulan II 2018 Provinsi Papua Barat. *Publikasi Kajian Fiskal Regional Triwulan II TAHUN 2018 Papua Barat*.
- Rahayu, E. S. (2021). Dampak Pandemi Covid Terhadap Pendapatan Dan Kemiskinan Rumah Tangga Umkm Di Das Keduang. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis, Vol. 2 No.*, 147–154.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. ELex Media Komputindo.
- Sen, A. (2000). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 53–66.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia. *SMERU Working Paper*.
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi Litbang Pertanian*, 3, 457–479.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (Kesembilan)*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Edisi Keen)*. UPP STIM YKPN.
- Widodo, T. safari, Subandi, Cahyono, D. E., Sianipar, F. P., KUlsum, U., & Saudilla, E. (2020). Kajian Fiskal Regional Tahun 2020. *Kajian Fiskal*

*Tahun 2020.*

Worldbank. (2021). *Global Economic Prospect January 2021.*

Worldhealthorganization.2020. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic.*